



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA TAMAN KANAK- KANAK ADE IRMA MATALOKO KABUPATEN NGADA)

Efrida Ita

Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti
evoletelvo@gmail.com

Histori artikel

Received:
18 Januari 2020

Accepted:
29 Maret 2020

Published:
31 Maret 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kondisi guru TKK Ade Irma, 2) pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru TKK Ade Irma, 3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru TKK Ade Irma, dan 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan 2 orang guru. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan komponen-komponennya, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data ditentukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi guru di TKK Ade Irma dilihat dari kualifikasi belum memenuhi standar. Sejumlah 2 orang guru lulusan SMU dan SMEA, 2) pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalitas guru belum direncanakan secara baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan berupa kelompok kerja guru dan supervisi akademik, sedangkan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya tidak diikutsertakan karena beberapa hambatan, 3) hambatan-hambatan tersebut antara lain minimnya bentuk-bentuk kegiatan bagi pendidik PAUD, ketiadaan dana dari lembaga, dan 4) Upaya-upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain memberi dana bersifat pinjaman kepada guru sebagai kontribusi peserta dalam kegiatan oleh kepala sekolah, menyarankan kepada pihak dinas pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan atau program terutama bagi pengembangan guru PAUD, membuat perencanaan pelaksanaan pengembangan profesionalitas dan diusulkan kepada pihak yayasan, memberi penegasan dan himbauan melalui rapat komite berkaitan dengan pembayaran uang sekolah anak.

Kata-kata Kunci: pengembangan guru, profesionalitas

Abstract. This study aims to describe: 1) the condition of Ade Irma kindergarten teachers, 2) the implementation of Ade Irma kindergarten teachers on professional development programs, 3) the factors that support and hinder the implementation of Ade Irma kindergarten teachers professional development programs, and 4) the efforts that conducted to overcome obstacles in the implementation of teachers professional development programs in Ade Irma kindergarten. The data collection was done through interviews, observation and documentation methods. The subjects of study were the principal and two teachers. The data analysis used was an interactive model of Miles and Huberman with its components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was determined by triangulation. The results show that: 1) the condition of the teachers in Ade Irma kindergarten seen from the qualifications does not meet the standards. A number of two teachers graduated from senior high school, 2) the implementation of teacher professional development activities has not been well planned. The activities has carried out in the types of teacher working groups and academic supervision, while other scientific activities are not included due to several obstacles, 3) the obstacles include the lack of types of activities for educators of early childhood education, lack of funding from institution, and 4) efforts made to overcome these obstacles include giving loans to teachers as participants' contributions in activities by school principal, suggesting to the education office to organize activities or programs especially for the development of teachers of early childhood education, making plans to implement professional development and propose them to the foundation, giving confirmation and appeal through committee meetings related to the payment of school fees for children.

Keywords: Teacher Development, Professionalism

Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Isi Undang-Undang tersebut bermakna bahwa melalui proses pendidikan dan pembelajaran seluruh peserta didik dapat menggali, mengasah dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki menjadi manusia-manusia yang berkompentensi sehingga memiliki harga diri di hadapan bangsa lain. Hal penting lain selain memiliki kompetensi yang mumpuni, melalui proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik mampu dibentuk sehingga memiliki karakter dan spiritualitas diri yang kuat guna membekali diri dalam menghadapi kehidupan yang di kemudian hari.

Dari tujuan mulia bangsa tersebut dapat dikatakan bahwa aspek yang sangat penting bagi manusia dan pembangunan bangsa adalah aspek pendidikan. Proses mendidik bermaksud untuk membentuk dan melahirkan manusia yang memiliki daya dan kekuatan agar manusia tersebut mampu mengetahui potensi-potensi dirinya sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya secara tepat dan secara komunal kenegaraan. Kemajuan pendidikan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa dan menjadi sarana akselerasi perkembangan bangsa dari berbagai aspek dan dimensi kehidupan. Sebab diyakini bahwa sebuah negara dapat maju hanya karena ilmu yang dimiliki oleh warganya. Alasan tersebut menempatkan aspek pendidikan sebagai aspek vital kehidupan dan hak setiap orang untuk

mendapatkannya guna menjalankan hidup dan kehidupannya di dunia ini melalui jenjang pendidikan yang telah diatur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Potensi dan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak dapat digali dan diasah agar berkembang secara optimal, melalui pendidikan pertama dan utama oleh orang tua atau di lingkungan keluarga dan dikuatkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan jenjang pendidikan prasekolah menangani anak usia 0-6 tahun agar anak memiliki fondasi yang kuat dalam tumbuh kembang selanjutnya. Pada usia 0-6 tahun ini anak membutuhkan pendampingan dan pembimbingan yang benar dari orang tua, guru ataupun orang dewasa di sekeliling anak sehingga anak memperoleh stimulasi edukatif yang tepat. Sebab pendampingan dan penanganan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak dapat membahayakan anak itu sendiri dalam perkembangan masa mendatang. Dengan demikian, tingkat usia anak dan tahap-tahap perkembangan anak wajib dicermati oleh para pengelola PAUD (Ita, 2018: 45). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seorang pendidik yang bertanggung jawab mendidik dan menangani anak harus mempunyai keahlian khusus dan paham dengan dunia anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di TKK Ade Irma Mataloko diketahui bahwa pendidik masih berkualifikasi SMU dan SMEA, rasio guru dan anak tidak seimbang; satu orang guru menangani lebih dari 15 anak dengan jumlah anak sebanyak 42 orang. Kenyataan tersebut dapat dimaknai bahwa kebutuhan guru S1-PG-PAUD atau pendidikan yang setara sangat tinggi di lapangan. Namun, lulusan S1 pendidikan guru anak usia dini masih minim secara kuantitatif. Fakta yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa ketidakcukupan guru PAUD menjadi kendala sehingga memanfaatkan tenaga pendidik yang tersedia meskipun tidak sesuai dengan standar pendidik.

Kenyataan tersebut terjadi hampir di semua jenjang satuan pendidikan anak usia dini, baik lembaga berstatus swasta maupun negeri. Meskipun harus diakui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, baik internal maupun eksternal, namun faktor guru merupakan salah satu faktor penentu utama keberhasilan pendidikan yang berpengaruh pada kualitas pendidikan dan pengajaran dilihat dari kinerja guru itu sendiri. Karena potensi-potensi yang dimiliki oleh anak dapat diasah dan kembangkan secara optimal dengan keberadaan seorang guru yang berkualitas melalui pembelajaran yang kualitas sehingga motivasi belajar anak meningkat (Ita, 2018: 46).

Di taman kanak-kanak guru adalah salah satu sumber belajar vital dan tepat bagi anak. Karena semua kegiatan dan hal yang disampaikan oleh guru tentu didengar, diikuti dan ditiru oleh anak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya peranan guru dalam membantu mengembangkan potensi anak sebagai bukti kesuksesan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakannya. Dengan alasan tersebut, upaya peningkatan berbagai

kompetensi guru oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pimpinan sekolah (kepala sekolah) menjadi hal yang sangat penting dan mesti terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui guru yang berkualitas. Kehadiran guru yang berkualitas tentu akan melahirkan peserta didik yang berkualitas pula. Oleh karena itu, untuk menjadi guru bukan sekedar guru atau *guru-guruan*, tetapi dituntut dan mengharapkan hadirnya sosok guru yang sungguh-sungguh guru atau guru yang profesional.

Kondisi ideal tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil di sekolah. Kenyataan yang terjadi di TKK Ade Irma Mataloko dengan jumlah anak 42 orang ditangani oleh satu orang guru yang adalah kepala sekolah menjadi situasi sulit karena guru yang membantu sudah tidak bekerja lagi. Hal yang sangat mustahil satu orang guru menangani 42 orang anak. Sebagai salah satu upaya sementara untuk membantu kepala sekolah dalam menangani anak adalah kehadiran mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari STKIP Citra Bakti. Kondisi tersebut menjadi hal yang sangat urgen oleh kepala sekolah untuk menghadirkan guru baru profesional yang dapat membantu membimbing anak di sekolah.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kata profesional bermakna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Secara formal, syarat menjadi guru profesional adalah memiliki ijazah S-1/D-4 dan sertifikat pendidik. Syarat lain, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila berkompotensi (Uno, 2011: 15).

Seorang guru dinyatakan sebagai guru profesional apabila guru tersebut menyelesaikan pendidikan dan latihan khusus terkait dengan pekerjaannya sebagai guru sehingga kemampuan yang dimiliki dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Profesi menjadi seorang guru bukanlah perkara mudah bagi kebanyakan orang. Profesi mulia ini wajib memerlukan cara berpikir ilmiah, selalu memperkaya diri dengan informasi-informasi terkini tentang dunia pengajaran dan tidak pernah bosan untuk terus belajar (Saudagar & Idrus, 2011: 32). Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru yang profesional sanggup menjalankan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dengan tetap mempertahankan mutu dengan cara terus mencari dan berusaha serta menemukan dan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran yang sesuai. Dengan melakukan hal tersebut menggambarkan tentang kemampuan dan kreativitas seorang guru profesional dalam melakukan tugas mulianya.

Menurut Arifin (dalam Mustofa, 2007: 78), guru profesional harus mampu membelajarkan teknologi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas melalui pendidikan yang telah diperolehnya, membagikan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi banyak orang serta mengembangkan kemampuan profesional secara berkesinambungan. Tiga poin penting tersebut dapat dimaknai bahwa menjadi guru wajib memiliki ilmu yang mumpuni, mempraktikkan ilmu tersebut dalam proses pembelajaran dan terus meningkatkan diri melalui kegiatan-kegiatan ilmiah sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat membelajarkan anak atau peserta didik dengan hal-hal baru yang inovatif dan inspiratif sehingga melahirkan generasi penerus yang berkualitas dan kompetitif. Karena dalam menghadapi dan menjalankan era industri 4.0 diperlukan generasi penerus yang kuat dan mampu bersaing dalam berbagai aspek.

Kenyataan di lapangan bertolak belakang dari cita-cita tersebut dimana kuantitas dan kualitas guru masih memprihatinkan khususnya guru PAUD. Sebagian besar guru PAUD belum profesional karena belum memiliki syarat-syarat sebagai guru profesional sesuai dengan persyaratan yang distandarkan secara nasional. Lebih lanjut, dari hasil wawancara terungkap juga bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan administrasi sekolah, kepala sekolah belum dapat menggunakan *laptop* dengan baik. Hal ini dikarenakan rasa *enggan* untuk terus belajar. Faktor usia menjadi alasan untuk berhenti belajar. Padahal diketahui bahwa dengan bisa menggunakan *laptop* dapat mempermudah pekerjaan-pekerjaan guru tersebut seperti untuk menyiapkan administrasi sekolah, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dan bahkan dapat memperkaya wawasan intelektual dengan mengakses internet. Masalah tersebut menjadi kendala-kendala tersendiri yang dihadapi oleh guru, maka upaya pengembangan diri menjadi guru profesional sangat dibutuhkan.

Urgensi guru disadari sebagai aktor pencerah kehidupan manusia atau sebagai panggilan untuk penciptaan berlanjut, maka mestinya guru selalu menyadari untuk terus belajar. Kesadaran itu mendorong para guru untuk melakukan upaya pengembangan diri secara sadar dan mandiri. Namun, kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma Mataloko belum dilakukan secara optimal oleh karena faktor-faktor antara lain terbatasnya dana kegiatan, kurangnya kegiatan ilmiah bagi guru PAUD yang diselenggarakan dan kesadaran guru secara pribadi. Selain diperlukan kesadaran internal dari para guru, juga dari pihak yayasan dan pimpinan sekolah perlu membuat perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan guru secara berkesinambungan guna meningkatkan profesionalisme para gurunya. Hal tersebut menjadi prioritas dari lembaga agar lembaga memiliki guru profesional yang dapat meningkatkan mutu lembaga dari aspek sumber daya manusia. Oleh

karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui gambaran tentang pengembangan profesionalitas guru TKK Ade Irma sehingga hasil penelitian menjadi dasar bagi sekolah untuk menindaklanjuti langkah-langkah strategis dalam mewujudkan guru profesional masa mendatang. Ketiadaan dan minimnya program pengembangan profesionalitas guru yang dijalankan dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran terhadap anak oleh guru.

Metode Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan memperhatikan setiap kejadian yang terjadi untuk diketahui dan dipahami yang berhubungan dengan orang, masyarakat, lembaga sebagai subjek dan objek penelitian berdasarkan kenyataan secara apa adanya atau tidak dibuat-buat. Aspek yang diteliti terkait sumber daya guru yang perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga mendukung performa guru melalui program-program pengembangan diri guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru di TKK Ade Irma Mataloko.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TKK Ade Irma Mataloko. Beberapa tahap proses pengumpulan data dilaksanakan dalam penelitian ini yakni pertama, tahap pengamatan awal. Tahap ini dimaksud untuk menentukan secara pasti permasalahan penelitian dan subjek penelitian sebagai tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan pada bulan Maret sampai pada awal bulan April 2019. Kedua, tahap mencari dan menemukan data penelitian mengenai pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma Mataloko yang dilaksanakan pada pertengahan bulan April sampai Agustus 2019 melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi. Ketiga, tahap melakukan pemeriksaan dan pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan guna mengetahui dan melengkapi data-data yang dibutuhkan yang dilaksanakan pada bulan September sampai pada bulan Oktober 2019.

Kepala TKK sebagai *key instrument* dan guru-guru TKK menjadi subjek penelitian ini. Subjek penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa kepala TKK dan guru-guru TKK Ade Irma Mataloko mengalami dan mengetahui tentang pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma Mataloko yang berdampak pada proses pembelajaran. Teknik *snowball sampling* digunakan dalam penentuan subjek penelitian. Teknik tersebut dilakukan mula-mula dengan jumlah sampel sumber data sedikit, lama kelamaan menjadi banyak, atau dengan kata lain, jumlah responden yang bertambah terus.

Teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru TKK guna memperoleh data-data berkaitan dengan kondisi guru, pelaksanaan program pengembangan di sekolah, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut, dan pengupayaan dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat

yang dihadapi. Teknik observasi juga dilakukan untuk mengobservasi keadaan kepala sekolah, guru, dan anak, kegiatan belajar mengajar, kondisi sarana dan prasarana sekolah meliputi kualitas bangunan TKK Ade Irma dan kualitas ruang belajar serta dokumen program pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan profil sekolah, data guru, data anak, dan sarana prasarana sekolah guna mendukung data wawancara. Oleh karena itu, peneliti digunakan sebagai instrumen penelitian berbantuan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat, triangulasi, dan *membercheck* merupakan teknik-teknik yang dijalankan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini.

Beberapa langkah dalam teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2009: 20) antara lain pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data berhubungan dengan program pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma. Dari keempat langkah tersebut perlu dilakukan penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sebagai ciri tertentu dalam penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kondisi Guru di TKK Ade Irma

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi pendidikan sebelum ke jenjang selanjutnya. Dikatakan sebagai fondasi karena pada tahap ini merupakan tahap awal yang sangat tepat untuk meletakkan dan membentuk dasar bagi anak dalam aspek-aspek pengembangan diri menjadi anak yang berkarakter dan kreatif. Usia anak pada jenjang ini menjadi usia yang cocok untuk melakukan stimulasi atau rangsangan edukatif oleh semua orang dewasa di sekitar anak atau dekat dengan anak. Masa anak usia dini menjadi masa wajib bagi orang tua dan pendidik untuk mengasah dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Guru sebagai perencana, pelaksana dan penilai proses pembelajaran menjadi sosok yang wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai tidak terkecuali guru PAUD, baik pada jalur nonformal maupun jalur formal. Menjadi guru PAUD diperlukan keahlian khusus dalam membelajarkan anak dan tidak dilakukan oleh sembarangan orang. Di samping itu, guru PAUD juga harus memiliki kompetensi agar mampu membimbing dan mendidik anak dalam mengasah dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tentang Standar Nasional PAUD dinyatakan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD pada jalur formal adalah memiliki ijazah Diploma

empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Namun, berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data bahwa kondisi guru di TKK Ade Irma dilihat dari kualifikasi akademik dan kompetensi serta kesesuaian antara kualifikasi akademik dan tugas guru belum memenuhi standar. Dari aspek kualifikasi akademik sesuai dengan hasil dokumentasi data keadaan guru ditemui bahwa dari 3 orang guru, 1 orang guru memiliki tingkat pendidikan S1-AUD selaku kepala sekolah, 2 orang lainnya masih berpendidikan SMU dan SMEA selaku guru kelas. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan yang berdampak pada kualitas pembelajaran bersama anak.

TKK Ade Irma Mataloko sebagai salah satu jenjang PAUD jalur formal yang memiliki jumlah anak yang cukup banyak memerlukan tenaga pendidik yang berkualifikasi dan berkompotensi memadai agar mampu membimbing, mendidik dan membelajarkan anak dengan baik dan benar. Sebab kehadiran guru yang berkualitas dapat melahirkan anak didik yang berkualitas dan sebaliknya. Guru yang kurang memadai dari aspek kualifikasi akademik dan kompetensi ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berdampak pada anak didik sebagai sasaran pembelajaran. Menjadi tugas lembaga melalui kepala sekolah sebagai penanggung jawab untuk berusaha menyelesaikan kendala tenaga pendidik sehingga dapat merekrut tenaga baru guna membantu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru TKK Ade Irma Mataloko

Profesi sebagai guru merupakan profesi mulia. Sebuah profesi yang hadir untuk membentuk dan memanusiaakan manusia agar manusia tersebut dapat menjalankan kehidupannya. Guru menjadi figur yang sangat dipercayai oleh anak didiknya dalam proses pendidikan. Kepercayaan ini merupakan sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi guru. Kepercayaan ini menjadi dasar guru dalam membelajarkan anak; membelajarkan anak dengan hal-hal yang benar dan bermakna. bahwa pengembangan profesionalitas guru menjadi hal penting dan urgen untuk dilaksanakan.

Salah satu bentuk kegiatan manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan sumber daya manusia, di samping perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, penempatan, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, pemeliharaan karyawan, dan hubungan karyawan. Pentingnya aktivitas pengembangan sumber daya manusia karena hal ini merupakan proses meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM yang dapat dilaksanakan melalui berbagai peningkatan antara lain melalui peningkatan pendidikan, peningkatan pelatihan dan juga peningkatan pengembangan.

Contoh kegiatan manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan adalah kegiatan pengembangan profesionalitas guru dan merupakan suatu proses yang dilalui oleh guru untuk menjadi lebih profesional. Kegiatan ini semestinya dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan dari pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru maupun guru secara pribadi seiring dengan perkembangan berbagai bidang ilmu pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran utama dalam aktivitas pengembangan diri guru menjadi tanggung jawab sekolah sebagai tahap awal untuk memotivasi guru menuju tangga profesional.

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru ini berpijak pada fakta bahwa seorang guru akan membutuhkan kemampuan, pengetahuan, dan keahlian supaya dapat bekerja dengan baik dalam posisi yang dijalani selama kariernya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas guru, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya guru harus direncanakan secara baik dan terstruktur dan harus berlangsung terus menerus untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui berbagai bentuk pelatihan, pendidikan dan program pengembangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui kualitas peserta didik.

Merujuk pada hasil wawancara dengan kepala TKK Ade Irma bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma belum direncanakan secara baik. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa kendala antara lain minimnya kegiatan pengembangan profesionalitas guru, tidak memiliki dana untuk mengikuti kegiatan, kurangnya motivasi guru karena merasa sudah cukup dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dukungan pemerintah daerah masih rendah bagi lembaga PAUD. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah KKG (Kelompok kerja Guru) dan supervisi akademik. Meskipun dengan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi, kepala sekolah sebagai pucuk tertinggi di sekolah tetap berupaya untuk mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas guru.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalitas guru TKK Ade Irma yang belum dilakukan secara berkesinambungan berdampak pada kualitas pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri guru harus dilakukan secara berkesinambungan guna mengetahui hal-hal atau informasi-informasi baru terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru. Guru wajib membekali dan memotivasi diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kariernya sehingga guru tersebut dapat melakukan tugas-tugasnya secara profesional. Pelaksanaan kegiatan pengembangan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab banyak pihak antara lain pemerintah pusat, pemerintah

daerah, sekolah, organisasi profesi, dan guru secara pribadi. Pihak-pihak tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas SDM untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru TKK Ade Irma Mataloko

Dalam pemberdayaan guru melalui pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru membutuhkan dukungan-dukungan dari pihak-pihak terkait. Dukungan merupakan upaya untuk memberikan semangat positif bagi guru guna menjalankan suatu kegiatan. Dukungan menjadi kekuatan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Bentuk-bentuk dukungan, baik moril maupun materiil menjadi bermakna bagi guru.

Dukungan-dukungan dalam melahirkan guru yang berkualitas menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya jenjang PAUD. Masalah tersebut dihadapi oleh kepala TKK Ade Irma dalam pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru. Guru yang memiliki kualifikasi tidak sesuai dengan standar sebagai tenaga pendidik perlu mengembangkan diri secara berkesinambungan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya, dan studi lanjut. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi bagi semua guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ilmiah guna memberi bekal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama anak. Selain dukungan, hambatan juga dihadapi oleh lembaga dan guru secara pribadi.

Hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru dan lembaga pendidikan, TKK Ade Irma dalam pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru menjadi hal yang memprihatinkan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain minimnya bentuk-bentuk kegiatan bagi pendidik PAUD, ketiadaan dana dari lembaga untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan dimaksud, dan gaji guru tidak diberikan setiap bulan yang berdampak pada motivasi guru. Dengan kualifikasi guru di TKK Ade Irma yang tidak sesuai standar tenaga pendidik PAUD perlu diimbangi dengan cara melibatkan guru-guru pada kegiatan-kegiatan ilmiah guru. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru berkualitas dapat melahirkan anak didik yang berkualitas.

4. Pengupayaan Mengatasi Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru di TKK Ade Irma Mataloko

Pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru di TKK Ade Irma mengalami beberapa kendala dan diatasi oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab di lembaga tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain memberi dana bersifat pinjaman kepada guru sebagai kontribusi peserta dalam kegiatan oleh kepala sekolah dengan melihat relevansi dan urgensi berdasarkan pada materi kegiatan, menyarankan kepada pihak dinas pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan atau program terutama

bagi pengembangan guru PAUD, membuat perencanaan pelaksanaan pengembangan profesionalitas dan diusulkan kepada pihak yayasan, memberi penegasan dan himbauan melalui rapat komite berkaitan dengan pembayaran uang sekolah anak sehingga dapat dialokasikan untuk gaji guru dan memotivasi guru-guru untuk melanjutkan studi.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru TKK Ade Irma belum dilakukan secara berkelanjutan dan optimal karena beberapa kendala, baik faktor internal maupun eksternal. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru masih pada level seperlunya. Guru berkualifikasi SMU dan SMEA atau tidak sesuai dengan standar cenderung melaksanakan pembelajaran dengan kurang memperhatikan prinsip belajar anak dan karakteristik anak usia dini. Anak diminta untuk duduk diam dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan pengelolaan kelas kurang diperhatikan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kelas. Selain itu, para guru masih perlu memperoleh bimbingan intens dalam menyusun perangkat pembelajaran karena bidang keahlian yang tidak sesuai tersebut.

Pengembangan diri guru menuju guru profesional menjadi tanggung jawab bersama terutama dari diri guru sendiri. Penelitian ini penting dilakukan dengan berpijak pada hasil-hasil penelitian sebelumnya antara lain: 1) Penelitian oleh Ati Susanti dan Udin Syaefudin Sa'ud (2016) berjudul Efektifitas Pengelolaan Pengembangan profesionalitas Guru dengan hasil penelitian yaitu sekolah perlu menganalisis kebutuhan terhadap guru profesional dengan menyertakan secara mendetail tentang kondisi sekolah, penyusunan skala prioritas pemenuhan kebutuhan guru profesional tidak mudah dilakukan, pelaksanaan pelatihan belum optimal diimplementasikan, dan kurangnya perhatian dari para penyelenggara pelatihan terkait evaluasi faktor non teknis, 2) Penelitian oleh Luckie Sojow (2011) berjudul Peran PT Bidang Kejuruan dalam Menyiapkan Guru Profesional dengan hasil penelitian yakni pengelola Perguruan Tinggi dituntut untuk memenuhi akuntabilitas, baik pada masyarakat maupun pemerintah, adanya otonomi yang lebih luas pada perguruan tinggi harus disikapi dengan adanya tanggung jawab dari pengelola PT sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu perguruan tinggi, yang tercermin dari lulusan bidang kejuruan yang dapat diterima dan diserap oleh pasar kerja, 3) Penelitian oleh Wahid Munawar (2011) berjudul Peningkatan Profesionalisme Guru Teknologi Kejuruan melalui Keterampilan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Interaktif *Offline* dengan hasil penelitian ditemukan antara lain perancangan dan pengembangan multimedia interaktif *offline* teknologi dasar sebagai bukti kemampuan profesional guru merupakan dasar inovasi pada pembelajaran teknologi di sekolah kejuruan, video animasi yang memuat materi ajar yakni identifikasi alat, langkah kerja

proses, dan kriteria hasil yang mengacu pada standar kerja adalah salah satu bentuk multimedia interaktif *offline* teknologi dasar guna meningkatkan kemampuan akademik dan vokasional guru maupun siswa.

Dari beberapa kajian hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tentang pengembangan profesionalitas guru pendidikan anak usia dini di TKK Ade Irma memiliki perbedaan dan kelebihan dengan melihat terlebih dahulu tentang kondisi guru TKK yaitu berkaitan dengan kualifikasi guru guna melihat kompetensi guru dalam membelajarkan anak. Karena kondisi guru sangat berdampak dalam menjalankan tugas utama guru. Dengan melihat kondisi guru tersebut, baik guru, lembaga, maupun pemerintah bertanggung jawab dalam pengembangan diri guru. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara guru dan lembaga serta pemerintah perlu dijalin agar kebutuhan guru dapat terlayani dengan baik.

Dalam penelitian ini guru TKK menjadi fokus utama sebagai pendidik dalam pendidikan prasekolah sebagai fondasi dalam dunia pendidikan nasional. Guru TKK harus menjadi perhatian utama dari pemerintah terutama berkaitan dengan imbalan yang diberikan kepada guru TKK karena hal tersebut juga turut berdampak pada pengembangan diri guru yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan profesionalitas guru TK Ade Irma penting dilaksanakan, baik oleh guru secara pribadi, lembaga maupun pemerintah. Sebagai guru taman kanak-kanak perlu memiliki kualifikasi S1-PG-PAUD atau pendidikan yang setara dan kompetensi yang memadai dalam mendidik dan membimbing anak agar seluruh potensi yang dipunyai oleh anak dapat distimulasi secara benar dan optimal. Guru TKK perlu mengembangkan diri secara berkesinambungan, baik melalui studi lanjut maupun kegiatan-kegiatan ilmiah, namun kendala-kendala yang dihadapi oleh TKK Ade Irma Mataloko seperti ketiadaan dana yang berdampak pada motivasi guru, minimnya kegiatan-kegiatan guru TKK menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru secara pribadi. Kendala-kendala tersebut perlu diupayakan solusi agar kegiatan pengembangan profesionalitas guru dapat dijalankan secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Susanti, A. & Udin, S.S. (2016). Efektivitas pengelolaan pengembangan profesionalitas guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 31-51.
- Ita, E. (2018). Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(1), 45-52
- Miles, M.B. & Huberman, M.A. (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Wahid, M. (2011). Peningkatan profesionalisme guru teknologi kejuruan melalui keterampilan merancang dan mengembangkan multimedia interaktif offline. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 169-178.
- Mustofa. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(1),76-88.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Saudagar, F. & Idrus, A. (2011). *Pengembangan profesionalitas guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sojow, L. (2011). Peran PT bidang kejuruan dalam menyiapkan guru profesional. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 191-200.